

PERENCANAAN (*PLANNING*) DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Telaah terhadap Q.S. al-Hasyr; 18, Q.S. Al Anfal; 60, Q.S. al-Insyiroh; 7)

Rizal Renaldi

Universitas PTIQ Jakarta
rizalrenaldi@mhs.ptiq.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan manajemen di sebuah institusi/ organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan tercapainya target serta sebagai sesi awal dalam mengukur pencapaian. Al-Qur'an, sebagai pedoman bagi umat Islam, di dalamnya mengarahkan konsep perencanaan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep perencanaan sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat al-Qur'an. Prosedur yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Informasi diperoleh melalui observasi dan pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan teknik reduksi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen Islam, posisi perencanaan sangat penting, karena perencanaan merupakan langkah awal atau strategi yang diupayakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai konsep perencanaan dijelaskan dalam al-Qur'an, sehingga menjadi panduan bagi manusia untuk melaksanakan perencanaan dalam upaya mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Perencanaan, al-Hasyr: 18, al-Anfal: 60, al-Insyiroh: 7, al-Qur'an

Abstract: *Planning is an early stage in implementation for management in an institution/organization, including learning institutions. The purpose of planning is to ensure the achievement of targets and the initial session of measuring achievements. The Qur'an, as a guide for Muslims, in it directs the overall concept of planning. This research aims to analyze the concept of planning as seen in the verses of the Qur'an. There is also a procedure used, namely analytical descriptive research, using a qualitative approach. Information was obtained through observation and polling verses from the Qur'an. Next, it is analyzed using reduction techniques, presenting information, and drawing conclusions. The results of this research show that in Islamic management, the position of planning is very important, because planning is an initial step or strategy that is tried to achieve the desired goal. Various planning concepts are explained in the Qur'an, so that it becomes a guide for mankind to carry out planning in an effort to achieve the targets or objectives that have been planned.*

Keywords: *Planning, al-Hasyr: 18, al-Anfal: 60, al-Insyiroh: 7, Qur'an*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, setiap orang harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dijalani ke depannya agar segala aktivitasnya berjalan dengan baik dan terarah. Begitu pula agar tujuan dan cita-cita yang dicanangkannya dapat terealisasi.¹ Maka yang perlu dilakukan oleh setiap orang adalah membuat perencanaan yang bermakna memikirkan dan merancang langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan perencanaan, seseorang dapat menentukan apa yang ingin dicapai, bagaimana

¹ A.A. Ritonga, dkk. "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 1 2022, h. 1323-1331. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>

mencapainya, dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan. Fungsi ini membantu seseorang membuat keputusan yang lebih baik, mengantisipasi tantangan, dan mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.²

Perencanaan atau *planning* adalah langkah awal untuk menggapai tujuan tertentu dengan menentukan dahulu proses yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dilihat dari aspek fungsi manajemen, perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Suatu pekerjaan yang dikerjakan secara terencana akan memberi peluang besar untuk berhasil dan akan meminimalkan kekurangan ataupun hambatan-hambatan yang ada. Sebaliknya, suatu pekerjaan yang tidak dibuatkan perencanaan maka kemungkinan besar akan mengalami kegagalan.

Dalam Islam, urgensi perencanaan dapat ditemukan dalam berbagai hadits yang menekankan pentingnya berpikir ke depan, mengelola sumber daya dengan bijak, dan bertindak dengan pertimbangan matang. Misalnya, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ. رواه البيهقي³

Dari Aisyah r.ah. bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja mengerjakannya secara profesional. (HR. al-Baihaqi)

Hadis di atas menekankan pentingnya perencanaan sebagai bagian dari kesempurnaan dalam bekerja dan beribadah. Termasuk dalam cakupan profesionalitas adalah apabila suatu pekerjaan dikerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka pekerjaan tersebut akan terkendala kesulitan dalam mencapai tujuannya dan menghadapi risiko yang tidak terduga. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, perencanaan diperlukan dalam berbagai aspek, termasuk keuangan, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial.⁴ Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw ketika melakukan hijrah ke Madinah, di mana beliau menyusun strategi perjalanan, memastikan jalur aman, dan mempersiapkan segala kebutuhan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan tawakal, tetapi juga mengajarkan pentingnya usaha dan strategi dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks al-Qur'an, banyak ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang pentingnya bagi umat Islam untuk menjalankan kehidupan berdasarkan perencanaan yang matang. Misalnya dalam surat Q.S. a-Hasyr: 18 menekankan pentingnya introspeksi dan evaluasi diri sebagai langkah awal dalam perencanaan. Ayat ini memberikan pesan bahwa setiap individu harus mempersiapkan diri dengan amal kebaikan sebagai bekal di akhirat, yang sekaligus menjadi prinsip dasar dalam proses perencanaan, yaitu memperhatikan masa depan dan mempersiapkan diri dengan langkah-langkah yang strategis.

² Main Ngadi, et al., "Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Al-Himayah*, Vol. 4 No. 1 2020, h. 338-350. Retrieved from <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2128>.

³ Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi, *Sunan ash-Shaghir al-Baihaqi*, hadits no. 334, Beirut: Dar al-Fikr, 2012.

⁴ Yusuf al-Qaradlawi, *Fiqh Prioritas*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 82.

Ayat dan hadits yang membicarakan tentang perencanaan sebagaimana di atas memberikan landasan teologis bagi konsep perencanaan dalam Islam, yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan akhirat. Oleh karena itu, kajian terhadap perencanaan dalam perspektif Islam berdasarkan telaah terhadap ayat-ayat tersebut menjadi penting untuk memahami bagaimana umat Islam dapat mengelola hidup mereka secara terarah dan bertanggung jawab. Perencanaan yang baik harus bersifat berkelanjutan, tidak berhenti pada satu tahap saja. Setelah menyelesaikan suatu tugas, seorang Muslim dianjurkan untuk segera merencanakan dan menjalankan tugas berikutnya. Ini mencerminkan prinsip produktivitas dan kerja keras dalam Islam.⁵

Perencanaan atau planning merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, baik dalam skala individu, masyarakat, maupun negara.⁶ Perencanaan yang baik mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengelola sumber daya dengan bijaksana.⁷ Tulisan ini bertujuan mengeksplorasi isyarat-isyarat al-Qur'an tentang perencanaan, khususnya yang terkandung dalam QS. al-Hasyr; 18, al-Anfal: 60, dan al-Insyirah; 7. Diharapkan, kandungan ayat-ayat tersebut menjadi pedoman teologis setiap Muslim dalam menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data dari kepustakaan atau *library research*, yang hasil penemuannya tidak dicapai dengan prosedur statistik.⁸ Pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik, yang menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan al-Quran, yang diawali dengan menghimpun ayat-ayat al-Quran yang membahas suatu tema tertentu berdasarkan berbagai ayat dan surah al-Quran, kemudian menjelaskan secara menyeluruh ayat-ayat tersebut untuk menemukan petunjuk secara komprehensif terkait masalah atau tema yang dikaji.⁹ Sumber data primer diperoleh dari al-Qur'an, hadits, maupun buku, dan artikel jurnal yang relevan dengan tema pembahasan. Sementara data sekunder diperoleh dari literatur selain sumber primer namun masih memiliki relevansi dengan pembahasan kajian ini. Data-data yang terkumpul kemudian dipilah, dikelompokkan, dan diolah sesuai sistematika pembahasan yang ada, dan kemudian dianalisis dengan pendekatan konten analisis dan komparatif, dan dicek keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber.¹⁰

⁵ A.D. Kamila, *Analisis Ketakwaan dalam Terjemah Kitab Riyadhus Shalihin Karangan Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf An-Nawawy*, Disertasi, IAIN Purwokerto, 2019, Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6533/>.

⁶ Muhammad bin 'Isya, *Al-Jami' as-Shahih at-Tirmidzi*, Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Araby, 1992.

⁷ Achmat Mubarak, "Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mafhum*, Vol. 2 No. 2 2017, h. 171-172. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/923>.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002, h. 47.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007, 82.

¹⁰ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2018, 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Menurut Ahli

Secara bahasa perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki arti rancangan; konsep; kegiatan usaha yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Perencanaan bermakna proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).¹¹ Menurut beberapa ahli, perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan memilih tindakan yang diperlukan untuk mencapainya, berdasarkan keputusan-keputusan yang telah ditentukan sebelumnya;¹² suatu proses berpikir yang sistematis untuk menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa depan,¹³ atau proses menetapkan tujuan organisasi dan kemudian menentukan cara terbaik untuk mencapainya.¹⁴

Para ulama dan cendekiawan Islam telah banyak membahas pentingnya perencanaan dalam Islam. Menurut Imam al-Ghazali, perencanaan merupakan bagian dari manajemen kehidupan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara usaha dan tawakal kepada Allah. Ia menekankan bahwa setiap individu harus memiliki strategi dalam menjalankan kehidupannya agar tidak terjerumus dalam kesia-siaan.¹⁵ Yusuf al-Qaradlawi juga menegaskan bahwa Islam mengajarkan pentingnya perencanaan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam urusan ekonomi, sosial, dan politik. Menurutnya, perencanaan yang baik akan menghasilkan manfaat yang besar bagi umat Islam dan meminimalisir potensi kegagalan.¹⁶ Sementara itu, Ibn Khaldun dalam karyanya *Muqaddimah* menyoroti bahwa kemajuan suatu peradaban sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang. Ia menegaskan bahwa perencanaan yang baik dalam pemerintahan dan ekonomi dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Perencanaan begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena banyak hal yang bisa didapatkan, di antaranya: 1) Perencanaan membantu menentukan tujuan yang ingin dicapai, sehingga semua pihak memiliki arah yang sama,¹⁷ 2) Mengoptimalkan sumber daya. Dengan perencanaan, tenaga, waktu, dan biaya dapat dimanfaatkan secara efisien,¹⁸ 3) Mengurangi risiko kegagalan. Perencanaan yang baik membantu mengantisipasi hambatan dan menemukan solusi sebelum masalah muncul,¹⁹ 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Proses kerja menjadi lebih terstruktur dan hasil yang dicapai lebih maksimal, 5) Memudahkan evaluasi. Dengan adanya perencanaan, hasil kegiatan dapat diukur dan dievaluasi untuk perbaikan di masa depan.²⁰

¹¹ <https://kbbi.web.id/rencana>, diakses 28 Januari 2025.

¹² George R. Terry, *Principles of Management*, New York: Richard D. Irwin, 1960, h. 77.

¹³ Henry Fayol, *General and Industrial Management*, London: Pitman, 1949, h. 56.

¹⁴ Stoner & Freeman, *Management*, New Jersey: Prentice Hall, 1992, h. 21.

¹⁵ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid 4, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004, h. 45.

¹⁶ Yusuf al-Qaradawi, *Perencanaan dalam Islam*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1999, h. 23.

¹⁷ S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 25.

¹⁸ N.S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 45.

¹⁹ R.M. Gagne, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, Holt, Rinehart and Winston, New York, 1985, h. 112.

²⁰ Glickman, C.D., et al., *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, Pearson, Boston, 2014, h. 156.

Ada beberapa dampak atau pengaruh ada atau tidaknya perencanaan terhadap suatu kegiatan. Dampak positif adanya perencanaan adalah kegiatan menjadi lebih terorganisir, meningkatkan produktivitas dan keberhasilan, menghindari pemborosan sumber daya, memudahkan pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya kegiatan. sementara dampak negatif dari tidak adanya suatu perencanaan, di antaranya: kegiatan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas, sumber daya digunakan secara tidak efektif, tingkat kegagalan lebih tinggi karena tidak ada strategi yang matang, kesulitan dalam mengukur keberhasilan dan melakukan evaluasi.

Dalam merancang suatu perencanaan juga terkadang kita menghadapi kendala, di antaranya: 1) Kurangnya data dan informasi akurat. Perencanaan yang baik membutuhkan data yang valid, namun seringkali informasi yang tersedia kurang lengkap, 2) Perubahan situasi dan kondisi. Faktor eksternal seperti perubahan kebijakan, ekonomi, atau teknologi bisa menghambat perencanaan yang sudah dibuat, 3) Keterbatasan sumber daya. Waktu, tenaga, dan biaya yang tidak mencukupi dapat menjadi kendala dalam merancang dan menjalankan rencana,²¹ 4) Kurangnya koordinasi. Perencanaan yang melibatkan banyak pihak sering mengalami kendala komunikasi dan koordinasi yang kurang baik, 5) Kurangnya komitmen dan konsistensi. Rencana yang baik memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.²²

Perencanaan Berbasis Al-Qur'an

Perencanaan dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam al-Qur'an. Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan penuh pertimbangan, persiapan yang matang, dan tujuan yang jelas.²³ Dalam berbagai ayat, Allah Swt memberikan petunjuk mengenai pentingnya perencanaan sebagai bagian dari kehidupan manusia agar mencapai keberhasilan dunia dan akhirat.²⁴

1. Q.S. al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Hasyr/59: 18)

Kata *maa qaddamat lighadd* pada ayat di atas digunakan dalam arti introspeksi apa-apa yang telah dilakukan sebagai bahan menatap masa depan.²⁵ Menurut Quraish Shihab, jika dilihat menggunakan kata *taqaddamû*, dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk

²¹ S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, ...*, h. 25.

²² Glickman, C.D., et al., *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach, ...*, h. 156.

²³ Siti Khoirul Munawaroh, *Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

²⁴ S. Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi tentang Perencanaan)," *Nur El-Islam* Vol. 2 No. 2 2015, h. 1-34. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/226467/>.

²⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Damaskus: Darul Fikri, 2013, h. 524.

meraih manfaat di masa datang.²⁶ Kedua kalimat ini menjadi landasan teori perencanaan dalam Islam, di mana ayat ini menegaskan bahwa setiap individu harus memikirkan dan merencanakan masa depannya, baik di dunia maupun di akhirat. Perencanaan yang baik akan mengarahkan seseorang untuk hidup lebih produktif, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip Islam.

Ayat ini juga menegaskan pentingnya perencanaan dalam Islam, terutama dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian. Perencanaan tidak hanya terbatas pada urusan dunia, tetapi juga berkaitan dengan persiapan amal perbuatan yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu, seorang Muslim harus selalu memikirkan konsekuensi dari setiap tindakannya dan merencanakan segala sesuatu dengan mempertimbangkan aspek moral dan spiritual.²⁷ Dengan perencanaan yang matang, seseorang dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan mencapai keberhasilan yang diridai Allah.²⁸

Menurut al-Qurtubi, kata *lighadd* (hari esok) digunakan dalam pemakaian yang bermacam-macam, yaitu: *Pertama*, bermakna hari kiamat, sehingga ayat ini mendorong manusia untuk melihat dan renungkan apa yang sudah mereka jalani di dunia ini buat bekal akhiratmu. *Kedua*, orang Arab kerap memakai kata *lighadd* untuk waktu yang hendak tiba, sehingga tidak mesti dikonotasikan kiamat. Bila demikian, maknanya hendaknya setiap orang melihat serta merenungkan apa-apa yang sudah dijalani kemaren selaku bekal proses yang berikutnya. *Ketiga*, kata *lighadd* digunakan untuk menggambarkan kalau begitu dekatnya waktu terjadinya kiamat sehingga kata ini dapat dimaknai hari esok.²⁹

Dengan demikian, substansi ayat di atas adalah memberi anjuran kepada orang-orang beriman agar selalu berintrospeksi dan memperhitungkan seluruh perbuatan yang sudah dikerjakan, untuk kemudian menjadikannya sebagai bekal menempuh kehidupan di masa depan atau hari kemudian.³⁰ Secara aplikatif, konsep *planning* yang terdapat dalam surat al-Hasyr ayat 18 ini dilakukan melalui tiga tahapan; *Pertama*, menentukan tujuan. Adanya perumusan tujuan dalam pandangan al-Quran juga berorientasi pada penguatan nilai-nilai ibadah, sehingga nilai-nilai kebenaran selalu dijunjung tinggi dan diutamakan. *Kedua*, merealisasikan usaha-usaha yang baik dan benar guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang mulia harus pula dicapai dengan menggunakan upaya dan usaha yang baik dan

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keseraian AL-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2003, h. 130.

²⁷ A.K. Ahwan, *Nilai-nilai Takwa dalam Wirausaha Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Analisis Buku Berani Kaya Berani Takwa Karya Anif Sirsaeba*, Disertasi, IAIN Walisongo, 2010, Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/3200/>.

²⁸ Hafid Setiadi, *Dasar-Dasar Teori Perencanaan, Modul 1 Dasar-Dasar Teori Perencanaan*, 2014, h. 47.

²⁹ Syamsuddin al-Qurtubi, *Al-Jami' al-Ahkam li al-Qurtubi*, Maktabah Syamilah, t.t., h. 5559. Nadlir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 2013, h. 339-352. DOI: 10.15642/jpai.2013.1.2.338-352

³⁰ W.T. Mawarni, dkk., "Urgensi Evaluasi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Menurut Tafsir Al-Misbah QS Al-Hasyr Ayat 18-19", *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 2 No. 4 2023, h. 494-499. DOI: <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.197>. A.A.B. Mustamin, "Rekonstruksi Konsep Strategi dan Perencanaan dalam Pembelajaran," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 2 2017, h. 372-387. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v15i2.531>

benar pula. *Ketiga*, melakukan evaluasi, baik secara formal maupun personal.³¹

2. Q.S. al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا اللَّهَ وَعَدُوَّهُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ عَمَّا تَنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (٦٠)

Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi. (al-Anfal/8: 60)

Ayat ini merupakan perintah Allah kepada kaum Muslimin untuk mempersiapkan segala bentuk kekuatan yang mampu mereka usahakan dalam rangka menghadapi musuh.³² Kata *kekuatan* (*quwwah*) dalam ayat ini mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, termasuk persiapan mental, spiritual, dan material. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk menggentarkan musuh-musuh Allah dan musuh kaum Muslimin, serta pihak-pihak lain yang mungkin tidak diketahui oleh kaum Muslimin namun diketahui oleh Allah. Ayat ini juga menekankan pentingnya infak di jalan Allah sebagai bagian dari upaya persiapan tersebut, dengan janji bahwa apa pun yang diinfakkan akan dibalas dengan cukup dan tanpa kezaliman. Selain itu, juga mengajarkan pentingnya persiapan maksimal dalam menghadapi berbagai tantangan.³³

Dalam pandangan Ibn Katsir, persiapan yang dimaksud dalam ayat di atas tidak hanya terbatas pada persenjataan, tetapi juga mencakup strategi, penguatan moral, dan kerja sama dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam didorong untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan dan tidak mengandalkan iman semata. Ibn Katsir menjelaskan bahwa dalam menghadapi musuh, umat Islam harus menggunakan segala kemampuan yang ada untuk memperkuat posisi mereka. Dalam konteks ini, "kekuatan" tidak hanya berarti persenjataan, tetapi juga mencakup strategi, pelatihan, dan pembentukan aliansi yang solid.³⁴ Al-Mawardi juga menambahkan bahwa kekuatan harus disiapkan dengan matang untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan dalam pertempuran. Lebih jauh lagi, ayat ini menegaskan bahwa tujuan dari persiapan ini adalah untuk "menggentarkan musuh Allah dan musuhmu". Hal ini menunjukkan bahwa intimidasi yang efektif dapat berpengaruh pada psikologi lawan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil pertempuran.³⁵

Dalam kaitannya dengan perencanaan, maka ayat di atas menunjukkan bahwa perencanaan harus mencakup pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai

³¹ Achmat Mubarak. "Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." ..., h. 165-178.

³² M. Ngadi, "Perencanaan Pendidikan dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis," ..., h. 338-350.

³³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari 1*, terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, 2011.

³⁴ Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Jilid 2, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999, h. 80.

³⁵ Imam al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1986, h. 142.

tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip ini relevan dalam konteks perencanaan strategis, di mana pengumpulan dan pengelolaan sumber daya merupakan langkah kunci. Ayat ini mengajarkan pentingnya persiapan dan perencanaan dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam kehidupan individu, sosial, maupun bernegara. Perencanaan yang baik mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual, sehingga umat Islam dapat menghadapi segala kemungkinan dengan kesiapan yang optimal.³⁶

Secara implementatif, perencanaan yang disinggung oleh ayat di atas dilakukan dengan beberapa tahap, yakni: 1) Persiapan maksimal. Perintah untuk mempersiapkan "kekuatan apa saja yang kamu sanggupi" menunjukkan bahwa perencanaan harus mencakup segala aspek yang mungkin, dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. 2) Menetapkan tujuan yang jelas. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk "menggentarkan musuh", yang berarti perencanaan harus memiliki sasaran yang jelas dan terukur. 3) Pengelolaan sumber daya. Anjuran untuk berinfak di jalan Allah menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya, termasuk finansial, dalam mendukung rencana yang telah disusun. 4) Antisipasi risiko. Dengan menyadari adanya musuh yang tidak diketahui, ayat ini mengajarkan pentingnya antisipasi dan mitigasi risiko dalam perencanaan.³⁷

Dari uraian di atas dapat diterangkan lebih lanjut bahwa perencanaan dalam dakwah bisa dimaknai dengan upaya-upaya yang dicoba dalam memastikan tujuan serta sasaran suatu kegiatan dakwah lewat pengumpulan data- data serta menganalisisnya buat setelah itu merumuskan tata cara serta tata metode buat merealisasikannya dengan optimal. Begitu pula halnya, perencanaan dalam pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya-upaya yang bersifat terencana dan terukur yang diarahkan untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan, di mana di dalamnya tersusun pengelolaan segala potensi yang dimiliki dan mitigasi hambatan atau rintangan beserta solusi alternatif yang disiapkan.³⁸

3. Q.S. al-Insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^(٧)

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). (al-Insyirah/94: 7)

Ayat di atas merupakan bagian dari Surah Al-Insyirah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Setelah menyebutkan berbagai nikmat dan kemudahan yang diberikan kepada beliau, Allah Swt memberikan arahan agar setelah menyelesaikan suatu urusan atau tugas, beliau melanjutkan dengan tugas atau ibadah lainnya. Perintah ini menekankan pentingnya kontinuitas dalam beramal dan tidak berpuas diri setelah menyelesaikan satu

³⁶ U. Amri, dkk., "Perencana Pengembang dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5 2021, h. 2025-2031. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keseraisan AL-Qur'an, ...*, h. 130. A.Y. Prasetiawan, "Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, Vol. 6 No. 2 2020, h. 187-202. DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1002>

³⁸ Udin S. Sa'ud dan Abi Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005, h. 3.

pekerjaan.³⁹ Kata *fanshab* berasal dari kata *nashaba* yang berarti berdiri tegak atau bekerja keras. Dengan demikian, ayat ini mendorong untuk terus aktif dan produktif dalam melakukan berbagai amal kebaikan tanpa henti.⁴⁰

Menurut Ibn Asyur, surah al-Insyirah ayat 7 ini diwahyukan untuk memberi arahan untuk memudahkan strategi Rasulullah Saw yang kesulitan dalam dakwahnya. Makna dari ayat ini adalah bahwa ketika seseorang telah menyelesaikan satu pekerjaan yang sudah jelas manfaat dan pencapaiannya, maka hendaknya melanjutkan ke pekerjaan yang lain. Sehingga ia mampu mengisi seluruh waktunya dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat dan berkualitas.⁴¹ Ibn Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menekankan disiplin dalam bekerja dan pentingnya manajemen waktu. Dengan menyelesaikan satu urusan terlebih dahulu, seseorang dapat menghindari kebingungan dan memastikan bahwa setiap aspek pekerjaan mendapatkan perhatian yang layak.⁴²

Dalam kaitannya dengan perencanaan, ayat ini menekankan pentingnya kontinuitas dalam beramal dan bekerja. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi waktu dalam perencanaan, di mana setiap waktu harus dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai produktivitas yang berkelanjutan.⁴³ Setiap individu harus menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik sebelum beralih ke tanggung jawab yang lain, dengan kata lain setelah selesai dengan pekerjaan maka siapkan perencanaan yang lain.⁴⁴ Ayat ini juga menjelaskan bagaimana kita diajarkan tentang terus berusaha dalam segala kegiatan dan pencapaian kita di dunia kerja atau pekerjaan atau kegiatan kegiatan amaliyah yang baik di hadapan Allah.⁴⁵

Dalam implementasinya, perencanaan dalam konteks ayat ini dilakukan dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kontinuitas dalam aktivitas. Setelah menyelesaikan satu tugas, dianjurkan untuk segera beralih ke tugas berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan yang menekankan pentingnya memiliki agenda berkelanjutan untuk memastikan produktivitas yang konsisten. 2) Pemanfaatan waktu secara efektif yakni dengan mengatur sedemikian rupa waktu yang ada dan mengisinya dengan pekerjaan atau kegiatan yang mengandung maslahat, sehingga tidak ada waktu yang tersia-siakan. Dalam perencanaan, ini berarti menyusun jadwal yang efisien dan memastikan setiap waktu dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat. 3) Adaptabilitas dan fleksibilitas. Perintah untuk melanjutkan ke urusan lain setelah menyelesaikan satu urusan menunjukkan pentingnya kesiapan untuk beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab.

³⁹ S. Samrin, "Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Shautut Tarbiyah*, Vol. 21 No. 1 2015, h. 128-144. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/18>.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keseraisan AL-Qur'an*, ..., h. 45.

⁴¹ Muhammad at-Tahir Ibn Asyur, *at-Tahrir wa al-Tanwir*, BeirutL Dar al-Fikr, 2014, h. 416.

⁴² Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Jilid 2..., h. 271.

⁴³ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Shaffa, 2011, 121.

⁴⁴ D.A. Anggraini, dkk., "Konsep Manajemen Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Surat Al-Insyirah", *Hijri*, Vol. 13 No. 1 2024, h. 115-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v13i1.20607>

⁴⁵ Mahmud, Rifaannudin, dkk., "Positive Mind Dan Efikasi Diri Perspektif Al-Qur' an (Studi Tafsir Munasabah Surat Al-Insyirah)", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 12 2 2023, h. 106-116. DOI: <https://doi.org/10.15548/ju.v12i2.5990>

Refleksi diri dan persiapan untuk masa depan merupakan elemen penting dalam proses perencanaan. Al-Mawardi mengungkapkan bahwa dalam setiap aktivitas, baik itu dalam konteks spiritual maupun duniawi, perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal. Ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan hanya tentang menyusun langkah-langkah, tetapi juga tentang manajemen sumber daya dan waktu. Agar perencanaan yang dibuat dapat berjalan baik dan sesuai arah yang telah ditentukan, maka ada beberapa prinsip yang harus diikuti, yaitu:

1. Kesenambungan dalam aktivitas. Apabila telah selesai mengerjakan suatu aktivitas hendaknya tidak berhenti, apalagi berpuas diri, namun melanjutkan dengan tekun ke tugas berikutnya. Ini mencerminkan pentingnya produktivitas dan keberlanjutan dalam hidup kita.⁴⁶
2. Fokus pada tujuan: Menyelesaikan satu urusan memberi seseorang kesempatan untuk fokus pada urusan lainnya. Hal ini mengingatkan untuk tidak terjebak dalam satu masalah, tetapi untuk melihat lebih jauh dan memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Sikap positif terhadap perubahan. Kesulitan yang dihadapi bukanlah akhir dari segalanya. Setiap kali selesai dengan sebuah tantangan, seseorang diberikan kesempatan untuk memulai sesuatu yang baru. Hal ini adalah bagian dari siklus kehidupan yang harus disambut dengan sikap positif.⁴⁷
4. Mengelola waktu dan energi. Mengatur waktu dan energi dengan bijaksana sangat penting. Setelah menyelesaikan satu hal, kita perlu memanfaatkan momentum untuk terus bergerak maju dan tidak berlarut-larut dalam rasa lelah atau frustrasi.
5. Spiritual dan praktis. Dalam konteks spiritual, surah al-Insyirah ayat 7 mengajak setiap orang beriman untuk terus beribadah dan beramal setelah menyelesaikan satu ibadah. Dalam konteks praktis, diingatkan untuk selalu siap menghadapi tantangan berikutnya dengan semangat.⁴⁸

KESIMPULAN

Perencanaan ialah proses awal pada dikala hendak melakukan sesuatu pekerjaan, baik berupa kerangka kerja maupun pemikiran sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam menggapai sesuatu tujuan. Secara mendasar, perencanaan meliputi proses berpikir yang diakhiri dengan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut kondisi mental buat berperan sehabis berpikir, berbuat secara sistematis serta berbuat cocok dengan realita bukan ditaksir. Perencanaan dalam manajemen pembelajaran Islam jadi kunci utama dalam memastikan kegiatan berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan yang lain tidak hendak berjalan dengan baik apalagi bisa jadi hendak kandas. Oleh sebab itu, kala hendak melaksanakan sesuatu kegiatan hendaknya membuat perencanaan sematang bisa jadi dengan mencermati serta mempelajari apa yang hendak dicoba supaya menemui

⁴⁶ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

⁴⁷ E. Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 2018, h. 1-26. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/matarama/index.php/tarbiyatuna/article/view/3434>.

⁴⁸ A.D. Tajang dan A. Zulfikar D., "Konsep Perencanaan dalam Islam: Suatu Pengantar," *Study of Scientific and Behavioral Management*, Vol. 1 No. 2 2020, h. 103-115. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/16503>

kesuksesan yang memuaskan, baik di dunia serta di akhirat.

Secara keseluruhan, isyarat tentang perencanaan telah dikandung oleh surah al-Hasyr ayat 18 yakni hendaknya setiap orang-orang yang beriman senantiasa melakukan penilaian atas apa yang telah dikerjakannya, kemudian menggunakan penilaian tersebut untuk terus memperbaiki diri dan menghasilkan kemanfaatan yang lebih di masa mendatang. Surah al-Anfal ayat 60 mengajarkan umat Islam tentang pentingnya persiapan dalam menghadapi tantangan, kewaspadaan terhadap ancaman yang tidak terlihat, dan keyakinan bahwa setiap usaha di jalan Allah akan mendapatkan balasan yang adil. Ini adalah dorongan untuk memperkuat diri baik secara fisik maupun spiritual dalam menjalankan tugas sebagai seorang Muslim. Surat al-Insyirah ayat 7 mengingatkan kita akan pentingnya perencanaan dan penyelesaian tugas secara bertahap. Melalui ayat ini, umat Islam diajarkan untuk fokus dan disiplin dalam setiap urusan. Pemahaman ini sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam konteks spiritual, sosial, maupun profesional. Dengan mengikuti prinsip ini, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, A.K., *Nilai-nilai Takwa dalam Wirausaha Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Analisis Buku Berani Kaya Berani Takwa Karya Anif Sirsaeba*, Disertasi, IAIN Walisongo, 2010, Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/3200/>.
- al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husain, *Sunan ash-Shaghir al-Baihaqi*, hadits no. 334, Beirut: Dar al-Fikr, 2012.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari 1*, terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, 2011.
- al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid 4, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- al-Mawardi, Imam, *Adab al-Dunya wa al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1986.
- al-Qaradlawi, Yusuf, *Fiqh Prioritas*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- al-Qaradlawi, Yusuf, *Perencanaan dalam Islam*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1999.
- al-Qurtubi, Syamsuddin, *Al-Jami' al-Ahkam li al-Qurtubi*, Maktabah Syamilah, t.tt.
- Amri, U., dkk. (2021). "Perencana Pengembang dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 2025-2031. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>
- Anggraini, D.A., dkk. (2024). "Konsep Manajemen Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Surat Al-Insyirah", *Hijri* 13(1): 115-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v13i1.20607>
- as-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Shaffa, 2011.
- Asyur, Muhammad at-Tahir Ibn, *at-Tahrir wa al-Tanwir*, Beirut: Dar al-Fikr, 2014.
- az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir*, Damaskus: Darul Fikri, 2013.
- C.D., Glickman, et al., *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, Pearson, Boston, 2014.
- Fayol, Henry, *General and Industrial Management*, London: Pitman, 1949.
- Gagne, R.M., *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, Holt, Rinehart and Winston, New York, 1985.

<https://kbbi.web.id/rencana>, diakses 28 Januari 2025.

- 'Isya, Muhammad bin, *Al-Jami' as-Shahih at-Tirmidzi*, Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Araby, 1992.
- Kamila, A.D., *Analisis Ketakwaan dalam Terjemah Kitab Riyadhus Shalihin Karangan Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf An-Nawawy*, Disertasi, IAIN Purwokerto, 2019, Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6533/>.
- Katsir, Ibn, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Jilid 2, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999.
- Kurniawan, S. (2015). "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi tentang Perencanaan)," *Nur El-Islam* 2(2): 1-34. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/226467/>.
- Mawarni, W.T., dkk. (2023). "Urgensi Evaluasi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Menurut Tafsir Al-Misbah QS Al-Hasyr Ayat 18-19", *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(4): 494-499. DOI: <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.197>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002.
- Mubarak, Achmat. (2017). "Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mafhum* 2(2): 171-172. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/923>.
- Munawaroh, Siti Khoirul, *Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Mustamin, A.A.B. (2017). "Rekonstruksi Konsep Strategi dan Perencanaan dalam Pembelajaran," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 15(2): 372-387. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v15i2.531>
- Nadlir. (2013). "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 339-352. DOI: 10.15642/jpai.2013.1.2.338-352
- Ngadi, Main, et al. (2020). "Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Al-Himayah* 4(1): 338-350. Retrieved from <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2128>.
- Prasetiawan, A.Y. (2020). "Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 6(2): 187-202. DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1002>
- Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2018.
- Rifaannudin, Mahmud, dkk. (2023). "Positive Mind Dan Efikasi Diri Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Munasabah Surat Al-Insyirah)", *Jurnal Ulunnuha* 12(2): 106-116. DOI: <https://doi.org/10.15548/ju.v12i2.5990>
- Ritonga, A.A., dkk. (2022). "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 1323-1331. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>
- Sa'ud, Udin S. & A. Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sagala, S., *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013.

- Samrin, S. (2015). "Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Shautut Tarbiyah* 21(1): 128-144. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/18>.
- Setiadi, Hafid, *Dasar-Dasar Teori Perencanaan, Modul 1 Dasar-Dasar Teori Perencanaan*, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keseraisan AL-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Stoner & Freeman, *Management*, New Jersey: Prentice Hall, 1992.
- Sukmadinata, N.S., *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Tajang, A.D. dan A. Zulfikar D. (2020). "Konsep Perencanaan dalam Islam: Suatu Pengantar," *Study of Scientific and Behavioral Management* 1(2): 103-115. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/16503>
- Terry, George R., *Principles of Management*, New York: Richard D. Irwin, 1960.
- Widjaya, A.W., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Winarti, E. (2018). "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3(1): 1-26. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/matarama n/index.php/tarbiyatuna/article/view/3434>.